

# AUDIT SISTEM INFORMASI ABSENSI MESIN *FINGERPRINT* PADA PT. METAL CASTINDO INDUSTRIKAMA DENGAN MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5

Rizka Nurul Wahidah<sup>1</sup>, Nur Lutfiyana<sup>2</sup>, Vanny Fitria Ramadanti<sup>3</sup>, Panji Septiyo<sup>4</sup>, Rian Drefiyanto<sup>5</sup>

**Abstract**—PT. Metal Castindo IndustriKama is a company engaged in investment casting, sand casting and permanent mold with cast products from steel alloys, FCD, stainless steel and aluminum. Meanwhile, PT. Metal Castindo IndustriKama has implemented an information system to optimize the company's operational activities. One of them is the presence of a device that is connected to a computer, namely a fingerprint machine to record employee attendance times. The process applied should have the ability to manage information, convey information, maintain information security, and protect information properly. Therefore, it is necessary to conduct an audit that aims to assess the ongoing IT governance. The purpose of this analysis is to estimate the level of maturity and examine the problems that exist in the way the attendance information system and to provide recommendations to the company in order to optimize the available IT management. In this analysis, the capability model is used as a parameter related to the respondent's responses from the list of questions that have been made based on the COBIT framework version 5 MEA domain (Monitor, Evaluate, and Assess) as a reference. A total of 40 resource persons who participated in completing the list of questions were taken from the manager level to the operator of PT. Metal Castindo IndustriKama usually runs the utilization of the fingerprint machine. Based on the decisions of respondents' responses, the current capability number is 3.6 in the range of 1-4. In order to reach the necessary conclusions, a number of recommendations were made to optimize the capabilities and references for updating the fingerprint machine capabilities at PT. Metal Castindo IndustriKama in the future.

**Keywords** — Attendance, Fingerprint, MEA (Monitor, Evaluate, and Assess), COBIT 5

**Intisari**—PT. Metal Castindo IndustriKama adalah perusahaan yang bergerak dibidang investment casting, sand casting dan permanent mould dengan produk cor dari paduan baja, FCD, stainless steel dan aluminium. Sementara itu, PT. Metal Castindo IndustriKama telah menerapkan suatu sistem informasi guna mengoptimalkan kegiatan operasional kerja perusahaan. Salah satunya dengan adanya alat yang terhubung dengan kompoter yakni mesin fingerprint untuk merekam waktu hadir karyawan. Proses yang diterapkan seharusnya memiliki kemampuan dalam hal mengelola informasi, menyampaikan informasi, menjaga keamanan informasi, dan melindungi informasi dengan baik. Maka dari itu, diperlukan melakukan audit yang bertujuan untuk menilai terkait tata kelola TI yang sedang berjalan.

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Sistem Informasi Universitas Nusa Mandiri, Jln. Jatiwaringin Raya No.02 RT08/13 Kelurahan Cipinang Melayu Kecamatan Makassar Jakarta Timur, 13620, Indonesia, e-mail: rizka@nusamandiri.ac.id, nur.lutfiyana@yahoo.com, vanny@nusamandiri.ac.id, panji@nusamandiri.ac.id, rian@nusamandiri.ac.id

**Tujuan dari analisa ini yaitu untuk memperkirakan tingkat kematangan dan memeriksa persoalan yang ada pada cara sistem informasi absensi serta untuk memberikan rekomendasi kepada perusahaan guna mengoptimalkan manajemen TI yang tersedia. Dalam analisa ini memakai model kapabilitas sebagai parameter berhubungan dengan tanggapan narasumber dari daftar pertanyaan yang telah dibuat bersumber pada framework COBIT versi 5 domain MEA (Monitor, Evaluate, and Assess) menjadi rujukan. Total narasumber yang berpartisipasi dalam melengkapi daftar pertanyaan diambil sejumlah 40 narasumber mulai dari level manajer hingga operator PT. Metal Castindo IndustriKama yang biasanya menjalankan pendayagunaan mesin fingerprint tersebut. Berdasarkan keputusan dari tanggapan responden, maka memperoleh angka kapabilitas kini sebanyak 3,6 pada rentang 1-4. Demi meraih kesimpulan yang diperlukan, maka direalisasikan sejumlah anjuran bakal mengoptimalkan kemampuan serta rujukan perbaruan kemampuan mesin fingerprint tersebut pada PT. Metal Castindo IndustriKama dalam masa nanti.**

**Kata Kunci** — Absensi, Fingerprint, MEA (Monitor, Evaluate, and Assess), COBIT 5.

## I. PENDAHULUAN

Pada umumnya, para pelaku usaha menggunakan teknologi informasi untuk mendukung setiap kegiatan operasional pekerjaan yang ada dalam perusahaan agar dapat berjalan dengan optimal. Selain itu, hal tersebut dilakukan agar setiap pekerjaan dapat dilakukan dengan cepat dan efisien, sehingga pada akhirnya juga memberikan pengaruh kepada peningkatan terkait produktivitas dan kinerja dari pegawai yang bekerja pada perusahaan tersebut. Terdapat beberapa jenis teknologi yang biasanya digunakan oleh perusahaan khususnya untuk mendukung bagian manajemen sumber daya manusia dalam mengelola informasi pada perusahaan dan salah satunya dengan menerapkan teknologi dari sistem informasi mengenai absensi.

PT. Metal Castindo IndustriKama merupakan salah satu perusahaan yang memiliki usaha dalam pengecoran besi dan baja di Bekasi sudah cukup lama menerapkan sistem informasi terkait dengan absensi. Hal tersebut dilakukan dengan maksud memberikan kemudahan bagi para pekerjanya serta untuk menghindari tindakan curang atau pemalsuan data terkait dengan absensi para pekerja atau karyawannya. Dalam mendukung sistem informasi absensi tersebut, perusahaan menggunakan mesin *fingerprint* sebagai sistem yang membantu dalam mencatat absensi kehadiran karyawan.

Absensi dengan cara *fingerprint* yakni mesin untuk absensi yang memakai sidik jari para penggunanya pada suatu

perusahaan, yang mana setiap manusia mempunyai sidik jari yang berbeda-beda sehingga mesin tidak dapat dimanipulasi oleh siapapun [4].

Mesin *fingerprint* terhubung dengan sistem sehingga pada saat karyawan ingin melakukan perekaman kehadiran maka hal tersebut dilakukan karyawan dengan menempelkan jarinya pada mesin *fingerprint* dan kemudian mesin akan melakukan identifikasi mengenai identitas diri dari karyawan melalui sidik jari tersebut. Dengan begitu data akan langsung tersimpan dan tercatat sebagai data absen kehadiran karyawan pada bagian sumber daya manusia.

Data absensi karyawan dari mesin *fingerprint* nantinya akan direkap oleh bagian sumber daya manusia untuk ditinjau kembali data kehadirannya, data izin dan data cutinya. Hal ini diperlukan untuk meninjau dan melakukan penilaian produktivitas kinerja karyawan sekaligus perhitungan penggajian. Akan tetapi sistem absensi menggunakan *fingerprint* ini masih memiliki kendala, salah satunya kerusakan mesin yang tiba-tiba. Untuk menghindari hal tersebut perusahaan memasang empat buah mesin *fingerprint* supaya bila terjadi kerusakan pada salah satu mesin *fingerprint* maka masih ada mesin lain yang beroperasi sehingga data absen kehadiran karyawan tidak terganggu.

Melalui dilaksanakannya audit sistem informasi absensi saat ini diharapkan dapat memberikan masukan melalui rekomendasi perbaikan yang diberikan untuk meningkatkan kinerja sistem dalam bidang absensi.

Audit sistem informasi bertujuan guna membuktikan bahwa di perusahaan telah dilaksanakan prosedur-prosedur dengan baik dan berjalan sebagaimana mestinya. Proses pengauditan tersebut memanfaatkan sebuah *framework* kerja sebagai media pelaksanaannya. Salah satu *framework* yang dapat digunakan untuk mengaudit adalah COBIT [7].

Berdasarkan kasus tersebut, peneliti berniat melaksanakan observasi yang bermaksud akan menganalisa sistem informasi absensi karyawan dengan metode lain dan dengan menggunakan *framework* COBIT versi 5 domain MEA (*Monitor, Evaluate and Assess*).

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pengertian Audit

Audit didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara obyektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan [8].

### 2.2. Pengertian Sistem

Suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat hubunannya satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu [3].

### 2.3. Pengertian Informasi

Informasi didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan [3].

### 2.4. Pengertian Audit Sistem Informasi

Definisi menurut Ron Weber – IS Control & Audit, 1999 “proses mengumpulkan dan mengevaluasi bukti untuk menentukan apakah sistem komputer melindungi aset, memelihara integritas data, memungkinkan tujuan organisasi dicapai secara efektif, dan menggunakan sumber daya secara efisien” [9].

### 2.5. Absensi

Absensi adalah dokumen yang merekam waktu kehadiran karyawan pada saat datang bekerja di perusahaan. Perekaman jam kehadiran karyawan ini dapat seperti daftar kehadiran biasa, ada pula yang berbentuk kartu kehadiran yang dapat diisi menggunakan mesin perekaman waktu. Pencatatan absensi karyawan dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya absensi sidik jari (*finger scan*) [1].

### 2.6. COBIT

COBIT adalah alat yang disiapkan dan digunakan untuk menuntun pengelolaan informasi secara efektif agar sesuai dengan kebutuhan pemegang kepentingan perusahaan (*stakeholder needs*). Diterbitkan pertama kali pada 1996, COBIT mengalami perkembangan sampai dengan terakhir diterbitkan tahun 2012 adalah COBIT 5 yang dibuat oleh *The IT Governance Institute* (ITGI) dan *Information System Audit and Control Association* (ISACA) [2].

COBIT 5 mengemukakan bahwa fokus pengendalian terletak pada prinsip dan *enabler* yang ada pada setiap organisasi. Lima Prinsip tersebut adalah sebagai berikut [2]:

1. *Meeting Stakeholder Needs*

Memastikan pemahaman dan penyelarasan antara kebutuhan pemangku kepentingan dan tujuan (*goals*) dari organisasi, tujuan dari TI, dan tujuan dari setiap *enabler*.

2. *Covering Enterprise end-to-end*

COBIT memberikan panduan penerapan *governance*, tidak hanya terkait dengan fungsi atau unit IT saja, tetapi juga fungsi dan unit yang ada pada organisasi, karena saat ini informasi dibutuhkan oleh semua fungsi. Oleh karena itu, tanggung jawab atas pengelolaan informasi tidak hanya menjadi tanggung jawab unit IT saja.

3. *Single Integrated Framework*

COBIT dikembangkan dengan tujuan untuk menjadi panduan yang terintegrasi dari beberapa kerangka kerja, standar, dan panduan yang telah ada dibidang manajemen risiko TI, manajemen layanan TI, manajemen keamanan informasi TI, dan beberapa panduan terkait pengendalian intern yang telah ada sebelum.

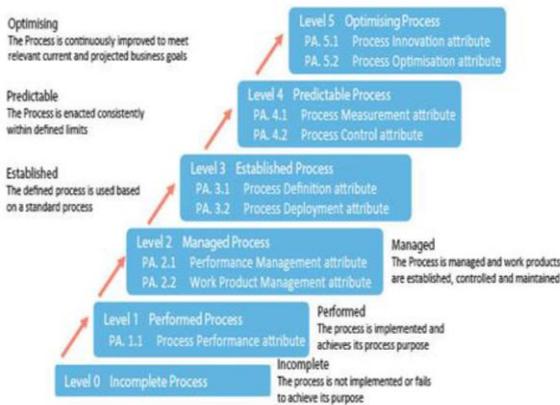
4. *Enabling Holistic Approach*

Untuk mendapatkan hasil yang efektif, penerapan tata kelola tidak hanya ditentukan oleh proses (fokus kepada proses, seperti panduan COBIT 4.1), tetapi juga ditentukan oleh beberapa faktor yang berpengaruh untuk memastikan tercapainya tujuan penetapan GEIT, yang disebut dengan *enabler*. terdapat tujuh *enabler* yang direkomendasikan dan untuk setiap *enabler* terdapat panduan dari COBIT versi 5, yakni:

- a. Strategi, prosedur dan struktur;
  - b. Informasi;
  - c. Susunan organisasi;
  - d. Kultur, prinsip dan kebiasaan;
  - e. Proses;
  - f. Infrastruktur, dukungan dan penerapan;
  - g. Sumber daya manusia, keahlian, dan kompetensi.
5. *Separating Governace with Management*

Dalam hai ini, COBIT 5 menambahkan fungsi tata kelola (*governance*) yang terpisah dengan fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan *monitoring* sebagai bagian dari manajemen (*management*).

Selain itu pada COBIT versi 5 kita mengenal adanya Capability Level. Bentuk penilaian ini bersumber pada standar ISO/IEX 15504 *Software Engineering-Process Assesment Standard*. Ada 6 level cara pada COBIT versi 5 di bawah ini [10]:



Sumber: Hilmawan dalam Wijaya, et al, 2020  
Gambar 1. *Capability Level*

1. **Level 0 Incomplete Process**  
Proses yang tidak dilaksanakan atau gagal untuk mencapai tujuan prosesnya. *Level* ini, ada sedikit atau tidak ada sama sekali bukti dari setiap pencapaian tujuan proses.
2. **Level 1 Performed Process**  
Proses diimplementasikan untuk mencapai tujuan bisnisnya.
3. **Level 2 Managed Process**  
Proses yang diimplementasikan dikelola (planned, monitored, and adjusted) dan hasilnya ditetapkan dan dikontrol.

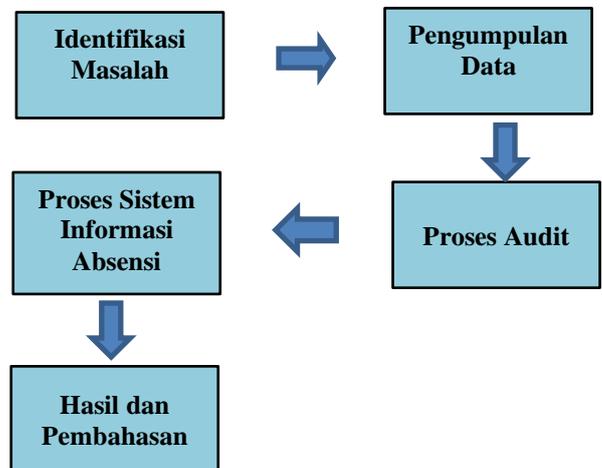
4. **Level 3 Established Process**  
Proses didokumentasikan dan mengkomunikasikan (untuk efisiensi organisasi).
5. **Level 4 Predictable Process**  
Proses dimonitor, diukur dan diprediksi demi mencapai hasil.
6. **Level 5 Optimizing Process**  
Proses memprediksikan kemudian ditingkatkan demi memenuhi tujuan bisnis yang relevan dan tujuan yang akan datang.

### 2.7. MEA (*Monitor, Evaluate and Assess*)

Menurut Andry & Christianto, “*monitor, evaluate, dan assess* berfokus pada masalah-masalah pengendalian yang menyeluruh yang diterapkan pada organisasi, pemeriksaan internal dan eksternal serta *assurance* (jaminan) dari independen dari proses-proses pemeriksaan yang telah dilakukan” [5].

## III. METODE PENELITIAN

Berikut adalah langkah observasi yang dipakai, dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Sumber Penelitian (2021)  
Gambar 2. Langkah Observasi

### A. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan menentukan rumusan masalah yang bersifat umum itu ke bagian-bagiannya atau dimensi-dimensinya sampai pada indikator atau unsur-unsurnya yang lebih spesifik/khusus dan konkrit (jelas, tegas dan operasional). Berdasarkan hal itu dilaksanakan observasi untuk mengetahui informasi terkait permasalahan yang sedang terjadi saat ini di PT. Metal Castindo Industritama terkait objek penelitian dan dilanjutkan dengan menentukan batasan masalah setelah itu peneliti melakukan studi pendahuluan meliputi studi

pustaka, studi objek penelitian dan dengan cara apa upaya menyelesaikan permasalahannya.

## B. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah observasi yang dilakukan sesudah peneliti menyusun pemahaman tentang kontribusi penelitian dan menjelaskan mengenai dukungan pada aspek observasi yang dipahami dengan cara:

### 1) Observasi

Proses ini mengerjakan mengumpulkan data, yaitu dengan upaya dilakukan peninjauan pada prosedur pengambilan data absensi kehadiran karyawan di PT. Metal Castindo Industritama, sehingga peneliti berhasil memahami dan menjabarkan plot sistem absensi yang sedang berjalan pada PT. Metal Castindo Industritama.

### 2) Wawancara

Proses ini mengerjakan dengan pendapat dengan upaya mengemukakan pertanyaan persoalan secara langsung bersama manajer dan divisi yang terlibat dalam pendayagunaan absensi menggunakan mesin *fingerprint* supaya memperoleh data yang bermanfaat dalam observasi yang dilaksanakan peneliti berupa kuesioner. Dalam observasi ini menggunakan kuesioner memakai teknik skala *likert*. Perbahasan yang disajikan pada daftar pertanyaan bersumber pada *framework* COBIT versi 5 domain MEA.

### 3) Kuesioner

Kuesioner adalah daftar yang berisi daftar pertanyaan tersusun dengan alternatif jawaban yang disediakan, sehingga narasumber tinggal memilih tanggapan sesuai dengan aspirasi, persepsi, sikap, keadaan, atau pendapat pribadinya [6]. Pada observasi ini peneliti memakai kuesioner memakai teknik skala *likert*. Skala *likert* ini guna menentukan perhitungan level menurut masing-masing pertanyaan pada prosedur COBIT 5. Skala *likert* yang dimanfaatkan pada observasi ini sebagai berikut. Untuk narasumber yang terlibat dalam pengisian daftar pertanyaan adalah sebanyak 40 orang *staff* dari perusahaan PT. Metal Castindo Industritama.

**Tabel.1**  
**Skala Likert**

No	Skala Likert	Indeks
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Nugroho, 2018)

**Tabel.2**  
**Data Responden**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Manajer	2
2	Supervisor	10
3	Staff HRD	3
4	Staff Purchasing	2
5	Staff Produksi	2
6	Staff Pajak	2
7	Staff Keuangan	2
8	Staff Gudang	1
9	Operator	16
<b>Jumlah</b>		40

Sumber: (Penelitian, 2021)

Selanjutnya hasil mengenai daftar pertanyaan lalu membuat perhitungan pada bentuk indeks memakai rumus seperti yang ada di bawah ini:

$$\text{Indeks} = \frac{\sum \text{Jawaban}}{\sum \text{Pertanyaan Kuesioner}}$$

### 4) Maturity Model

**Tabel 3.**  
**Tingkat Maturity Model Index**

Index	Tingkat Maturity Model
0	<i>Incomplete Process</i> (Proses Tidak Lengkap)
1	<i>Performed Process</i> (Proses Dijalankan)
2	<i>Managed Process</i> (Proses Diatur)
3	<i>Established Process</i> (Proses Tetap)
4	<i>Predictable Process</i> (Proses Diukur)
5	<i>Optimising Process</i> (Proses Optimasi)

### 5) Studi Literatur

Proses ini mengerjakan mengumpulkan data dan informasi dari semua literatur-literatur seperti buku, jurnal dan artikel melalui internet terkait pada judul yang diambil.

## C. Proses Audit

### a) Metode Audit

Dalam proses ini melakukan metode audit pada sistem informasi absensi memakai *framework* Cobit versi 5 domain MEA.

b) Analisis Hasil

Dalam langkah ini dilakukan analisa terkait hasil dari pengolahan data yang kemudian menetapkan *capability* level mengenai tiap-tiap sub domain searah pada *framework* Cobit versi 5.

**D. Proses Sistem Informasi Absensi**

Alur sistem berjalannya dari Sistem Informasi Absensi yang ada di PT. Metal Castindo Industritama memakai mesin *Fingerprint*:

a) Langkah pertama

Para karyawan yang akan melakukan pekerjaan datang ke perusahaan.

b) Langkah kedua

Para karyawan sebelum mulai bekerja, dilakukan kegiatan absensi terlebih dahulu dengan menempelkan jari ke mesin *fingerprint* dan mempertahankan letak tersebut hingga muncul pemberitahuan.

c) Langkah ketiga

Terkandung syarat yang mana apabila sidik jari dari karyawan tersebut sedang direkam oleh mesin *fingerprint*, apakah berhasil teridentifikasi atau tidak. Jika teridentifikasi, maka karyawan tersebut berhasil tercatat pada absensi kehadiran. Sementara itu, jika tidak teridentifikasi maka karyawan mengulang seperti langkah kedua menempelkan jari dan meletakkan jari tersebut ke mesin *fingerprint* supaya teridentifikasi.

d) Langkah keempat

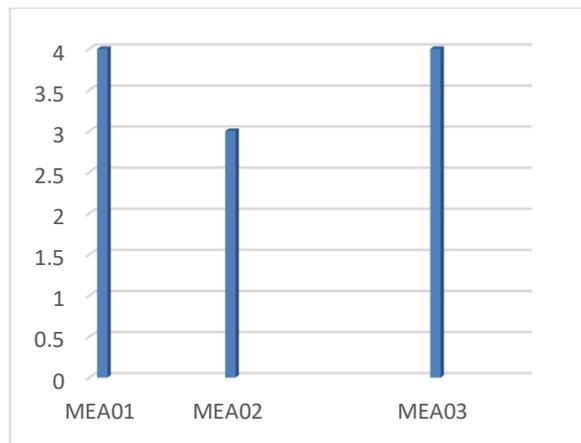
Sesudah teridentifikasi maka data absensi kehadiran karyawan tersebut tercatat pada mesin *fingerprint*.

e) Langkah kelima

Selesai data absensi kehadiran karyawan tercatat pada mesin *fingerprint*, staff personalia akan mengunduh data tersebut dan data akan dimasukkan ke dalam basis data aplikasi *attendance*.

	MEA02.04	3,5		
	MEA02.05	3,5		
	MEA02.06	3,7		
	MEA02.07	3,5		
	MEA02.08	3,6		
<b>MEA03</b>	MEA03.01	3,7	3,7	<b>4</b>
	MEA03.02	3,7		
	MEA03.03	3,6		
	MEA03.04	3,6		
<b>Nilai Tingkat Copability</b>				<b>3,6</b>

Sumber: (Penelitian, 2021)



Sumber: (Penelitian, 2021)

Gambar.3 Tingkat Kematangan (*as-is*) Domain MEA

Hasil penelitian setiap level di atas, tingkat kematangan (*maturity level*) dari absensi karyawan menggunakan domain MEA (*Monitoring, Evaluate, and Assess*) adalah 3,6 yang mana apabila dibulatkan adalah 4 yakni *Predictable Process*. Sedangkan level yang ingin dituju adalah 5 yakni *Optimizing Process*. Selanjutnya diperlukan perhitungan kesenjangan untuk mengetahui nilai kesenjangan yang terjadi. Nilai kesenjangan diambil dari perbandingan nilai yang rata-rata yang didapatkan dengan nilai yang ditargetkan. Dibawah ini adalah grafik yang menunjukkan nilai kesenjangan yang terjadi.

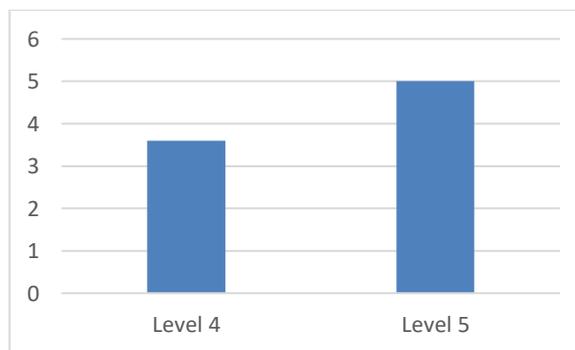
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Domain MEA

Tabel.4

Kalkulasi Tingkat Kematangan Domain MEA

Proses	Sub Domain	Nilai	Maturity Level
<b>MEA01</b>	MEA01.01	3,5	3,6
	MEA01.02	3,5	
	MEA01.03	3,8	
	MEA01.04	3,6	
	MEA01.05	3,7	
<b>MEA02</b>	MEA02.01	3,5	3,5
	MEA02.02	3,4	
	MEA02.03	3,5	



(Penelitian, 2021)

Gambar.4 Grafik Tingkat Kesenjangan Saat ini (*as-is*)

Dari grafik tersebut dapat dihitung nilai kesenjangan yang terjadi dengan mengurangi nilai yang ditargetkan yaitu level 5 dengan nilai rata-rata pencapaian level saat ini yaitu sebesar 3,6. Maka nilai kesenjangan yaitu diperoleh yaitu  $5 - 3,6 = 1,4$ .

### Rekomendasi Perbaikan

#### A. Rekomendasi MEA01

Berdasarkan dari analisa tingkat kematangan domain MEA saat ini dan hasil wawancara, bahwa MEA01 sudah mencapai level 4 (empat) yaitu *Predictable Process*, untuk itu berikut rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan untuk PT. Metal Castindo Industritama:

1. Perlu adanya evaluasi secara berkala terhadap sistem absensi *fingerprint*.
2. Memantau masing-masing implementasi serta strategi dalam memastikan aspek kedudukan tata kelola sebagai halnya permasalahan yang ditemukan oleh perusahaan yakni masih terdapat kendala dari sistem absensi *fingerprint*.
3. Perlu adanya persiapan prosedur pengembangan mutu dan strategi dalam pemeliharaan TI paling utama pada mesin *fingerprint* guna menjunjung keseimbangan perusahaan ketika mengelola usahanya.
4. Perlu adanya pemilihan pembatasan keterbukaan dalam prosedur akumulasi dan evaluasi data guna mengawasi data perusahaan dan mematuhi integrasi data.

#### 2. Rekomendasi MEA02

Berdasarkan dari analisa tingkat kematangan domain MEA saat ini dan hasil wawancara, bahwa MEA02 sudah mencapai level 3 (tiga) yaitu *Established Process*, untuk itu berikut rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan untuk PT. Metal Castindo Industritama:

1. Perlu adanya peninjauan nilai atau manfaat terhadap *fingerprint* untuk mengetahui seberapa besar manfaat *fingerprint* di PT. Metal Castindo Industritama, baik itu harian, mingguan ataupun secara sebulan sekali.
2. Perlu adanya tindakan lebih cepat atau gerak cepat dalam menangani masalah atau kendala dalam *fingerprint* untuk memaksimalkan manfaat bagi karyawan.
3. Perlu adanya perusahaan untuk melakukan peningkatan tentang program hasil penilaian sendiri yang kontinu terkait sistem absensi masa ini.
4. Perlu adanya perusahaan untuk melaksanakan pertimbangan terhadap manajemen resiko untuk memastikan bahwa peran mesin *fingerprint* sudah sesuai dengan apa yang difungsikan.

#### 3. Rekomendasi MEA03

Berdasarkan dari analisa tingkat kematangan domain MEA saat ini dan hasil wawancara, bahwa MEA03 sudah mencapai level 4 (empat) yaitu *Predictable Process*, untuk itu berikut rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan untuk PT. Metal Castindo Industritama:

1. Diperlukan adanya peningkatan tentang strategi, persiapan, dan tata cara.
2. Pada sistem pengelolaan IT belum memiliki bagian manajemen yang berkewajiban dalam pengelolaan IT.
3. Pada sistem pengelolaan IT kegiatan-kegiatan pengelolaan IT belum menyatu dengan sistem penerapan perusahaan.
4. Permasalahan pada pengelolaan IT belum dilaksanakannya penjabaran pemicu persoalan yang sedang terjadi.

### V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang berhasil diperoleh bersumber pada observasi yang telah dilaksanakan, yaitu:

1. Sistem informasi absensi yang digunakan PT. Metal Castindo Industritama yaitu sistem absensi *fingerprint* dengan menggunakan *framework* COBIT 5 sebagai alat untuk mengelola dan menjaga keamanan informasi telah berada pada level 4 yakni *Predictable Process* dengan nilai *capability* sebesar 3,6.
2. Penelitian ini dibuat sebagai acuan terhadap tanggapan responden dari daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan *framework* COBIT versi 5 menggunakan domain MEA dengan jumlah responden yang dilibatkan sebanyak 40 orang.
3. Adapun metode penelitian yang digunakan antara lain yaitu identifikasi masalah, pengumpulan data, proses audit, dan proses informasi absensi.
4. Pada proses berjalannya sistem absensi pada PT. Metal Castindo Industritama memiliki tiga tahapan yang dimulai dari pegawai datang ke perusahaan lalu menempelkan jari ke *fingerprint* dan setelahnya sidik jari akan di proses oleh sistem untuk melakukan absensi.
5. Rekomendasi yang disampaikan penulis adalah berdasarkan COBIT 5 dan domain yang digunakan untuk dapat memberikan nilai tambah pada penggunaan mesin *fingerprint* sebagai media absensi karyawan.
6. Sistem absensi karyawan dengan *fingerprint* ini dapat terus dikembangkan dengan sistem lainnya, seperti *magnetic card*, web sistem dan lain sebagainya.

## REFERENSI

- [1] Haqi, Bay dan Setiawan, H. . (2019). *Aplikasi Absensi Dosen dengan Java dan Smartphone sebagai Barcode Reader*. PT Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Anggota IKAPI.
- [2] Indonesia, I. B. (2019). *Pedoman dan Strategi Audit Intern Bank*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- [3] Jauhari, Achmad;Anamisa, D.R; Muffaroha, F. . (2020). PENGANTAR SISTEM INFORMASI. In *Media Nusa Creative*. Media Nusa Creative.
- [4] Kartawijaya, F. (2018). Pengaruh Absensi Fingerprint terhadap Disiplin Tenaga Kependidikan di SMP PGRI 20 Jakarta. *Seminar Nasional Inovasi Dan Tren (SNIT)*, 15–26.
- [5] Mardilla, M. B., & Mukhayaroh, A. (2020). Audit Absensi Online Aplikasi BeeAtt Dengan Metode Cobit 4.1 Domain ME (Monitor and Evaluate) Pada PT. Prawathiya Karsa Pradiptha Bekasi. *Bianglala Informatika*, 8(2), 70–78. <https://doi.org/10.31294/bi.v8i2.7782>
- [6] Nugroho, E. (2018). *Prinsip-Prinsip Menyusun Kuesioner*. UB Press.
- [7] Rabhani, A. P., Maharani, A., Putrie, A. A., Anggraeni, D., Azisabil, H. F., Cantika, I., Cahyani, I., Destianti, L. L., Mahmud, P. T., & Firmansyah, R. (2020). Audit Sistem Informasi Absensi Pada Kejaksaan Negeri Kota Bandung Menggunakan Framework Cobit 5. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 9(2), 275–280. <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v9i2.890>
- [8] Sari, R.P, Hastuti, Sri dan Ratnawati, D. (2019). *Pemeriksaan Akuntansi dan Contoh Kasus di Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.
- [9] Swastika, I.P.A, dan Putra, I. G. L. A. . (2016). *Audit Sistem Informasi dan Tata Kelola Teknologi Informasi Implementasi dan Studi Kasus*. CV. ANDI OFSET.
- [10] Wijaya, R., Novita, R., Jonatan, E., Novanto, L. A., & Hartanto, J. (2020). Audit Sistem Absensi Online Menggunakan Framework COBIT 5 Pada Penyedia Akses Jaringan. *JBASE - Journal of Business and Audit Information Systems*, 3(2), 21–31. <https://doi.org/10.30813/jbase.v3i2.2268>